



DOI: <https://doi.org/10.38035/1qw6rk03>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Literasi Digital sebagai Penggerak Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat

Hamdan Hamdan¹, M. Rizky Mahaputra², M. Ridho Mahaputra³

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, hamdan@mercubuana.ac.id

²Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia, rizkymahaputra55@gmail.com

³Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia, ridhomahaputra26@gmail.com

Corresponding Author: hamdan@mercubuana.ac.id¹

Abstract: *This study examines the effect of digital literacy on sustainable tourism village development. A quantitative approach with a causal design was employed, and the data were analyzed using PLS. Digital literacy was assessed through digital information access, digital technology utilization, digital collaboration, digital information use, and digital participation. Sustainable tourism village development was evaluated across economic, social, cultural, environmental, and governance dimensions. The findings reveal that digital literacy has a positive and significant influence on sustainable tourism village development. The results suggest that strengthening community digital capabilities enhances the utilization of local resources, promotes collaboration, improves transparency, and supports more inclusive and sustainable tourism village management. This study highlights digital literacy as a strategic capability for strengthening the competitiveness and long-term sustainability of tourism village development.*

Keyword: *Digital Literacy, Tourism Village, Sustainability, Community-Based Tourism.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan PLS. Literasi digital diukur melalui akses informasi digital, pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi digital, pemanfaatan informasi digital, dan partisipasi digital. Pengembangan desa wisata berkelanjutan diukur melalui dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan tata kelola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas digital masyarakat mampu meningkatkan pemanfaatan potensi lokal, memperkuat kolaborasi, mendorong transparansi, serta mendukung pengelolaan desa wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai kapabilitas strategis dalam mewujudkan pembangunan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Desa Wisata, Keberlanjutan, Pariwisata Berbasis Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di berbagai negara. Kontribusi sektor ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat pembangunan sosial, pelestarian budaya, serta perlindungan lingkungan sehingga menjadi instrumen penting dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Amrullah et al., 2023; Băbăţ et al., 2023; Mastika et al., 2023; Nematpour et al., 2024; Renstra-Kemenparekraf, 2024). Dalam konteks Indonesia, desa wisata dipandang sebagai model pembangunan pariwisata yang mampu mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata berkelanjutan menjadi isu strategis yang memerlukan penguatan kapasitas masyarakat agar manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Potensi desa wisata yang terus berkembang membuka peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal dan daya tarik wisata berbasis komunitas (Hamdan et al., 2023, 2025; Liu et al., 2023; Shrestha & L'Espoir Decosta, 2023; Wani et al., 2024). Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan baru. Apabila masyarakat lokal tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata, maka aktivitas wisata berisiko lebih didominasi oleh kepentingan bisnis yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek dibandingkan prinsip keberlanjutan. Kondisi ini dapat mengancam kelestarian lingkungan, keanekaragaman hayati, serta mengurangi partisipasi masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan desa wisata (Baloch et al., 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata tidak hanya bergantung pada potensi destinasi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola transformasi pariwisata secara berkelanjutan.

Salah satu kapasitas yang semakin penting dalam mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan adalah literasi digital. Literasi digital memungkinkan masyarakat memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi, mempromosikan destinasi, membangun jejaring kolaborasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan wisata (Rabiul et al., 2023; Santoso et al., 2019). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan inovasi, adopsi teknologi, dan keberhasilan transformasi digital pada sektor pariwisata (Chatterjee et al., 2023; Torres & Godinho, 2023). Dengan demikian, literasi digital berpotensi menjadi faktor strategis yang memperkuat daya saing sekaligus keberlanjutan desa wisata di era transformasi digital.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih lebih banyak menempatkan literasi digital sebagai faktor yang memengaruhi adopsi teknologi, pemasaran digital, atau kinerja organisasi pariwisata. Bukti empiris yang secara khusus menjelaskan bagaimana literasi digital berkontribusi terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis masyarakat masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan konteks yang beragam sehingga hubungan antara literasi digital dan keberhasilan pengembangan pariwisata belum dapat digeneralisasi secara utuh. Kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya penelitian yang mampu menjelaskan mekanisme bagaimana literasi digital dapat mendorong terciptanya pengembangan desa wisata yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan literasi digital sebagai determinan strategis dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek digitalisasi atau pemasaran destinasi, penelitian ini memandang literasi digital sebagai kapabilitas masyarakat yang memungkinkan pengelolaan potensi wisata secara lebih efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Perspektif ini memberikan kontribusi konseptual dengan memperluas

peran literasi digital dari sekadar kemampuan menggunakan teknologi menjadi sumber daya strategis yang mendukung pembangunan desa wisata berbasis komunitas. Akhirnya, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan.

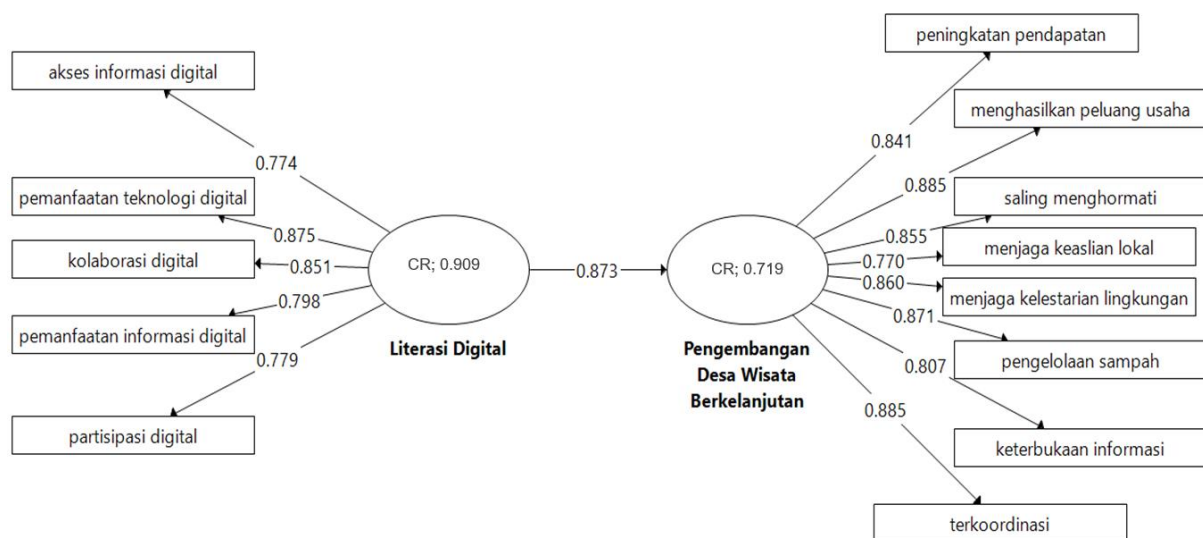
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan (Sekaran & Bougie, 2017). Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Populasi penelitian adalah masyarakat desa wisata di Indonesia, dengan sampel pretest sebanyak 30 responden yang dipilih melalui teknik sampel acak sesuai rekomendasi (Hair et al., 2022). Variabel literasi digital diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari (Kumar et al., 2024), dan pengembangan desa wisata berkelanjutan diukur melalui 8 indikator yang diadaptasi dari (Basri et al., 2026; Handiman et al., 2024; Ngo & Creutz, 2022). Instrumen penelitian disebarakan secara daring melalui Jejaring Desa Wisata (Jadesta.kemenpar.go.id, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

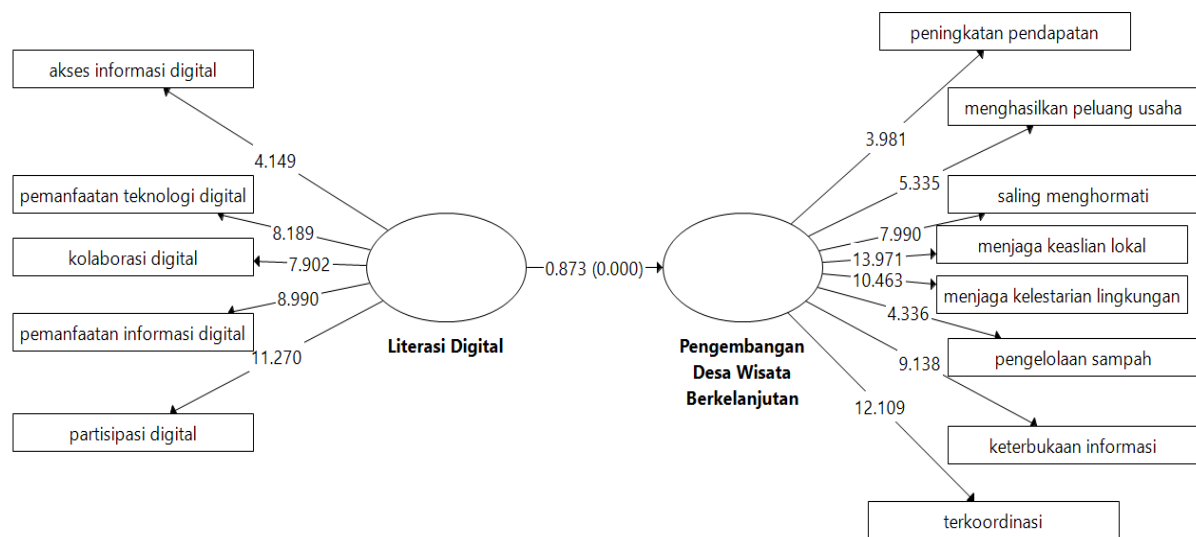
Hasil

Menggunakan pendekatan analisis PLS. Penelitian ini berhasil memberikan informasi model empiris dengan tingkat validitas indikator di atas > 0.70 dan reliabilitas di atas (*Composite Reliability/CR* = 0.70) sesuai prosedur dan rekomendasi dari (Hair et al., 2022). Dapat dilihat hasil model pengukuran yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Sumber: Olah Data *SmartPLS*
Gambar 1. Hasil Model Pengukuran

Setelah melihat hasil model pengukuran tersebut, model yang dibangun melalui indikator-indikator sebagai pembentuk variabel literasi digital dan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dengan demikian, model pengukuran dapat dikatakan memiliki tingkat keabsahan yang kuat dan konsistensi yang tinggi. Pada akhirnya, dapat dilanjutkan ke pengujian model struktural yang ditampilkan pada Gambar 2 berikut.



Sumber: Olah Data SmartPLS
Gambar 2. Hasil Model Struktural

Berdasarkan hasil model struktural tersebut, hubungan antara literasi digital dengan pengembangan desa wisata berkelanjutan menghasilkan efek positif dan signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar ($\beta = 0.873$, $p = 0.000 < 0.050$). Artinya, model struktural yang dibangun berhasil membuktikan bahwa literasi digital berkontribusi positif terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam mengakses, memanfaatkan, dan mengelola teknologi digital, semakin optimal pengembangan desa wisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan dinyatakan diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital mampu memperkuat pengelolaan desa wisata secara lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Literasi digital tidak lagi dipandang sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi telah berkembang menjadi kapasitas strategis yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi, memanfaatkan teknologi, membangun kolaborasi, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Melalui kapasitas tersebut, masyarakat dapat merespons perubahan lingkungan pariwisata dengan lebih cepat, mengoptimalkan potensi lokal, dan meningkatkan daya saing desa wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Chen et al., 2024; Kumar et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, mendorong transformasi digital, dan mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Secara lebih spesifik, kemampuan mengakses informasi digital memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai informasi mengenai tren pariwisata, kebutuhan wisatawan, peluang pasar, serta program pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa wisata. Pemanfaatan teknologi digital melalui media sosial, platform digital, dan aplikasi pariwisata turut memperluas promosi destinasi sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat, dan terciptanya peluang usaha baru. Di sisi lain, kolaborasi digital mempermudah komunikasi antara masyarakat, pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga koordinasi pengelolaan desa wisata menjadi lebih efektif. Kemampuan memanfaatkan informasi digital juga membantu masyarakat

mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat, sedangkan partisipasi digital memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, mengevaluasi program, dan terlibat aktif dalam perencanaan maupun pengembangan desa wisata. Sinergi kelima aspek tersebut membentuk kapasitas digital masyarakat yang semakin kuat dalam mendukung tata kelola desa wisata yang berkelanjutan.

Penguatan literasi digital selanjutnya memberikan implikasi nyata terhadap berbagai dimensi pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dari aspek ekonomi, pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perluasan akses pasar dan penciptaan peluang usaha berbasis potensi lokal. Dari aspek sosial dan budaya, akses informasi serta partisipasi digital mendorong tumbuhnya sikap saling menghormati, memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan, dan menjaga keaslian budaya lokal sebagai identitas destinasi wisata. Sementara itu, pada aspek lingkungan dan tata kelola, literasi digital mendukung penyebaran edukasi mengenai pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, keterbukaan informasi, serta koordinasi yang lebih efektif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai kapabilitas strategis yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan tata kelola sehingga mampu mempercepat terwujudnya pengembangan desa wisata yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi digital, memanfaatkan teknologi digital, membangun kolaborasi digital, memanfaatkan informasi digital, dan berpartisipasi melalui media digital mampu memperkuat pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Kapabilitas digital tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang usaha, penguatan nilai sosial dan budaya lokal, pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, keterbukaan informasi, serta koordinasi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, literasi digital merupakan sumber daya strategis yang mendukung terwujudnya desa wisata yang lebih berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

Saran

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pemerintah, pengelola desa wisata, dan pemangku kepentingan lainnya memperkuat program peningkatan literasi digital masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan infrastruktur digital yang memadai. Program tersebut sebaiknya tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi untuk promosi destinasi, kolaborasi antaraktor, akses informasi, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan desa wisata yang transparan dan berkelanjutan. Dari sisi akademis, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi, seperti inovasi sosial, kepemimpinan digital, kapasitas kelembagaan, atau kolaborasi multipihak, serta menggunakan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas agar menghasilkan temuan yang memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Amrullah, Kaltum, U., Sondari, M. C., & Pranita, D. (2023). The Influence of Capability, Business Innovation, and Competitive Advantage on a Smart Sustainable Tourism Village and Its Impact on the Management Performance of Tourism Villages on Java Island. *Sustainability*, 15(19), 14149.
- Băbăţ, A.-F., Mazilu, M., Niţă, A., Drăguleasa, I.-A., & Grigore, M. (2023). Tourism and

- Travel Competitiveness Index: From Theoretical Definition to Practical Analysis in Romania. *Sustainability*, 15(13), 10157. <https://doi.org/10.3390/su151310157>
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: A suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930.
- Basri, Y. M., Gusnardi, G., Nurmayanti, P., Julina, J., & Indrapraja, D. P. H. (2026). Nonfinancial government support and village-owned enterprises' performance: the mediating role of organizational sustainability. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 1–25. <https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2025-0081>
- Chatterjee, S., Chaudhuri, R., Vrontis, D., & Giovando, G. (2023). Digital workplace and organization performance: Moderating role of digital leadership capability. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(1), 100334. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100334>
- Chen, J., Hou, H., Liao, Z., & Wang, L. (2024). Digital Environment, Digital Literacy, and Farmers' Entrepreneurial Behavior: A Discussion on Bridging the Digital Divide. In *Sustainability* (Vol. 16, Issue 23, p. 10220). <https://doi.org/10.3390/su162310220>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hamdan, H., Krisnahadi, T., Komaria, N., Ilhamalimy, R. R., Raharja, I., & others. (2025). Institutional Innovation Performance of Tourism Villages: What Factors Are Needed? *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 19(1), 153–176.
- Hamdan, H., Yuliantini, T., Raharja, I., Samudro, A., & Ali, H. (2023). Establishing collaboration and knowledge sharing as a fear of missing out response in improving tourist travel agency innovation performance. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 115–143.
- Handiman, U. T., Rachbini, D. J., Chan, S., & Riyanto, S. (2024). How to increase sustainable rural tourism performance? An empirical study in Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 52(1), 150–164.
- Jadesta.kemenpar.go.id. (2026). *Sebaran Desa Wisata di Indonesia*. Jadesta.Kemenpar.Go.Id. <https://jadesta.kemenpar.go.id/sebaran>
- Kumar, S., Kumar, V., & Devi, N. (2024). Digital literacy: a pathway toward empowering rural women. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 75(1–2), 134–149. <https://doi.org/10.1108/GKMC-08-2023-0295>
- Liu, Y.-L., Chiang, J.-T., & Ko, P.-F. (2023). The benefits of tourism for rural community development. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01610-4>
- Mastika, I. K., Harsono, S. S., Khristianto, W., Oktawirani, P., & Hutama, P. S. (2023). Creative strategies of local resources in managing geotourism in the Ijen Geopark Bondowoso, East Java, Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11(1), 149–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2023.01.002>
- Nematpour, M., Khodadadi, M., Makian, S., & Ghaffari, M. (2024). Developing a Competitive and Sustainable Model for the Future of a Destination: Iran's Tourism Competitiveness. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 25(1), 92–124. <https://doi.org/10.1080/15256480.2022.2081279>
- Ngo, T. H., & Creutz, S. (2022). Assessing the sustainability of community-based tourism: a case study in rural areas of Hoi An, Vietnam. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2116812. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2116812>
- Rabiul, M. K., Hasan, M. K., Miraz, M. H., & Karim, R. Al. (2023). Motivating language and employees' need satisfaction to service quality: conservation of resources and speech

- act theories. *Management Research Review*, 46(12), 1783–1801.
<https://doi.org/10.1108/MRR-10-2022-0720>
- Renstra-Kemenparekraf. (2024). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024*.
- Santoso, H., Abdinagoro, S. B., & Arief, M. (2019). The role of digital literacy in supporting performance through innovative work behavior: The case of indonesia's telecommunications industry. *International Journal of Technology*, 10(8), 1558–1566.
- Shrestha, R. K., & L'Espoir Decosta, P. (2023). Developing dynamic capabilities for community collaboration and tourism product innovation in response to crisis: Nepal and COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(1), 168–186.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2021.2023164>
- Torres, P., & Godinho, P. (2023). Does Tourism Matter to National Innovation Capability? *Tourism Planning & Development*, 20(1), 108–133.
<https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2146740>
- Wani, M. D., Dada, Z. A., & Shah, S. A. (2024). The impact of community empowerment on sustainable tourism development and the mediation effect of local support: a structural equation Modeling approach. *Community Development*, 55(1), 50–66.
<https://doi.org/10.1080/15575330.2022.2109703>